

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Purnama Niatsari Gulo

Universitas Harapan Medan  
Email : purnamaniatsg@gmail.com

Received : 30 April 2022  
Revised : 02 Mei-07 Mei 2022  
Accepted : 31 Mei 2022

## Abstrak

---

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dan terdapat 62 perusahaan yang di ambil sehingga total sampel 310. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, GCG, Manajemen Laba

---

## 1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka semakin banyak cara manajer perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya, mulai dari perusahaan yang kecil hingga besar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelolah kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan tersebut kita dapat melihat kinerja perusahaannya baik atau tidaknya. Berdasarkan kenyataan yang ada, hampir semua pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada informasi mengenai laba perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014:6).

Adapun studi empiris terkait dengan manajemen laba serta faktor yang mempengaruhinya seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *good corporate governance* (GCG) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I**  
**Data Fenomena**

No.	Emiten	Tahun	SIZE (X1)	ROA (X2)	DER (X3)	GCG (Z)	ML (Y)
1.	ALDO	2015	12,78	0.05	1.24	16	0.013468
		2016	12,81	0.06	1.14	13	0.008851
		2017	12,92	0.06	1.04	14,5	0.009276
		2018	13,12	0.05	1.17	14	0.008609
		2019	13,13	0.05	0.97	15	0.000337
2.	AKPI	2015	14,62	0.01	1.15	12	0.000307
		2016	14,87	0.00	1.60	14	0.001724
		2017	14,78	0.02	1.34	15	0.002171
		2018	14,83	0.00	1.44	16	0.009191
		2019	14,92	0.00	1.48	15	0.008782
3.	ARNA	2015	14,05	0.20	0.38	13,5	0.014321
		2016	14,17	0.04	0.60	16	0.002171
		2017	14,25	0.05	0.63	15,5	0.007559
		2018	14,29	0.07	0.56	14	0.002432
		2019	14,32	0.09	0.51	14	0.016360
4.	ADES	2015	13,13	0.06	0.71	15	0.004182
		2016	13,39	0.05	0.99	14,5	0.003587
		2017	13,55	0.07	1.00	14,5	0.009472
		2018	13,64	0.04	0.99	14,5	0.002171
		2019	13,68	0.04	0.91	13	0.013468

Sumber :data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan fenomena yaitu perusahaan ALDO dengan menggunakan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Teori menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi manajemen laba. Namun pada perusahaan ALDO besarnya ukuran perusahaan tidak sejalan dengan meningkatnya praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan tahun 2018 sebesar 13,12 dan tahun 2019 sebesar 13,13 terjadi peningkatan terhadap ukuran perusahaan, sedangkan manajemen laba tahun 2018 sebesar 0,008 dan tahun 2019 sebesar 0,003 terjadi penurunan. Dengan demikian jelas bahwa terjadi adanya perbedaan teori dan kenyataan yang disebut dengan gap teori.

Perusahaan AKPI dengan menggunakan ROA terhadap Manajemen Laba. Teori menyatakan semakin tinggi ROA, maka semakin rendah manajemen laba. ROA tahun 2016 sebesar 0,00 dan tahun 2017 sebesar 0,02 terjadi peningkatan, sedangkan manajemen laba tahun 2016 sebesar 0,001 dan tahun 2017 sebesar 0,002 terjadi peningkatan. Dengan demikian jelas bahwa terjadi adanya perbedaan teori dan kenyataan yang disebut dengan gap teori, karena pada kenyataannya peningkatan ROA tersebut tidak menurunkan praktik manajemen laba di perusahaan AKPI.

Perusahaan ADES dengan menggunakan *leverage* terhadap manajemen laba. Teori menyatakan bahwa semakin rendah *leverage* semakin tinggi manajemen laba, data pada tabel menunjukkan kebalikannya. *Leverage* tahun 2017 sebesar 1,00 dan tahun 2018 sebesar 0,99 terjadi penurunan sedangkan manajemen laba tahun 2017 sebesar 0.009 dan tahun 2018 sebesar 0,002 terjadi penurunan. Dengan demikian jelas bahwa terjadi adanya perbedaan teori dan kenyataan yang disebut dengan gap teori.

Perusahaan ARNA dengan menggunakan GCG terhadap manajemen laba. GCG perusahaan ARNA tahun 2017 sebesar 15,5 dan tahun 2018 sebesar 14 terjadi penurunan. Sedangkan

manajemen laba tahun 2017 sebesar 0,007 dan tahun 2018 sebesar 0,002. Dengan demikian jelas bahwa terjadi adanya perbedaan teori dan kenyataan yang disebut dengan gap teori, karena pada kenyataannya penurunan GCG tersebut berimbas baik pada praktik manajemen laba di perusahaan ARNA.

Ukuran perusahaan merupakan suatu peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Dewi & Wirajaya, 2013). Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode waktu tertentu. Rasio ini juga menjadi ukuran efektivitas menjalankan bisnis (Kasmir, 2015:110). Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba (Prasetya & Rahardjo, 2013).

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Menurut Sari dan Astika (2015) *leverage* yang tinggi akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya dimata pemegang saham dan publik dan hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan.

Selain sebagai variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba, *good corporate governance* juga bisa dijadikan sebagai variabel moderating terhadap manajemen laba. *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan tersebut menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*-nya.

Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2019)”**.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan bentuk hubungan kasual. Menurut Sugiono (2016) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Ir. Juanda Baru A5-A6, Medan, Indonesia dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Waktu Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019 berjumlah 181 populasi. Sampel

pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Data diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional

#### Manajemen Laba

Dalam mengukur manajemen laba menggunakan model *Modified Jones* dapat dilakukan langkah-langkah untuk mencari nilai discretionary accrual (Dechow et al., 2011) sebagai berikut:

1. Perhitungan total akrual dengan menggunakan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Menghitung nilai Accruals diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung *Non-discretionary accrual*, dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 (REV_{it} - REV_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1}) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi log natural dari total aset sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: Kasmir, 2013

### Profitabilitas

Salah satu rasio analisis yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir, 2013

### Leverage

*Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (rasio antara total hutang dan total modal). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir, 2013

### Good Corporate Governance

Variabel GCG diproksikan dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen (DKI) sebagai variabel yang mewakili GCG. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Widjaja 2009:82

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik telah dilakukan setelah pengolahan data, pada uji normalitas ternyata tidak berdistribusi secara normal maka peneliti melakukan transformasi data dengan menggunakan uji *outlier*. Setelah dilakukan transformasi data tersebut maka data sudah berdistribusi normal dan memenuhi ke-empat uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### Uji Kelayakan Model

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.226 <sup>a</sup>	.051	.035	1.77730	1.153

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> = 0,35 artinya manajemen laba mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebesar 35%, sedangkan sisanya sebesar 65% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi penelitian.

## 2. Uji F

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**Anova**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	102,734	4	25,683	33,528	,000 <sup>b</sup>
Residual	98,817	129	,766		
Total	201,551	133			

a. Dependent Variabel: LN\_ML

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_Size, LN\_ROA

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 33,528 dengan nilai signifikansi 0.000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi ukuran perusahaan profitabilitas dan *leverage* pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi manajemen laba.

## Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.943	.695		-4.234	.000
	LN_X1	.080	.032	.188	2.499	.013
	LN_X2	.126	.154	.063	2.819	.014
	LN_X3	-.150	.149	-.076	-1.006	.316

a. Dependent Variable: LN\_Y

Dari tabel di atas, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,943 + 0,080X_1 + 0,126X_2 - 0,150X_3$$

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,013 < 0.05$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (H1) diterima.
2. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0,014 < 0.05$  menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, hipotesis pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba (H2) diterima.
3. Nilai signifikansi *leverage* sebesar  $0.316 < 0.05$  menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, hipotesis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba (H3) ditolak.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

#### 1. Uji MRA 1

**Tabel 6**  
**Hasil Uji MRA 1 dengan Uji Residual**  
**Coefficienst<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.641	.592		19.664	.000		
LN X1	.099	.044	.165	2.243	.026	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Z  
Sumber : Output SPSS 23

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.216	.162		13.710	.000		
LN Y	.053	.057	.069	.931	.353	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS\_RES1  
Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan moderasi residual yaitu :

$$Z = 11,641 + 0,099 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,044 \\ 0,057 = 2,216 + 0,053 \text{ Manajemen Laba}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan nilai signifikan 0,353 lebih besar dari 0,05 sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar 0,053 bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## 2. Uji MRA 2

**Tabel 7**  
**Hasil Uji MRA II dengan Uji Residual**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.943	.610		22.841	.000		
LN_X2	.372	.206	.133	1.812	.072	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Output SPSS 23

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.361	.163		14.458	.000		
LN_Y	.124	.057	.158	2.157	.032	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan moderasi residual yaitu:

$$Z = 13,934 + 0,372 \text{Profitabilitas} + 0,206$$

$$0,57 = 2,361 + 0,124 \text{Manajemen Laba}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan nilai signifikan 0,032 lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar 0,124 bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba.

## 3. Uji MRA 3

**Tabel 8**  
**Hasil Uji MRA III dengan Uji Residual**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.962	.215		60.309	.000		
LN_X3	.144	.208	.052	.695	.488	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Output SPSS 23

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.327	.164		14.215	.000		
LN_Y	.097	.058	.124	1.681	.095	1.000	1.000

Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan moderasi residual yaitu:

$$Z = 12.962 + 0,144 \text{ Leverage} + 0,208 \text{ 0,058} = 2,327 + 0,97 \text{ Manajemen Laba}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan nilai signifikan 0,095 lebih besar dari 0,05 sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar 0,97 bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### Pembahasan

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar  $0,013 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Istikhomah dan Widyawati (2018) dan Pasilongi, dkk (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba” dapat diterima.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan proksi *return on asset* mendapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,014 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Pasilongi, dkk (2018) dan Yanti, dkk (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba” dapat diterima.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba sebesar  $0,316 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Yanti (2019) dan Yasa, dkk (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “*leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba” ditolak.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan *good corporate governance* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini dapat dilihat pada tabel IV.10 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,353 > 0,05$  sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar 0,053 bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan *good corporate governance* bukan sebagai variabel moderasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Bahiy & Agustiningih (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ditolak.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh manajemen laba terhadap nilai *absolute* sebesar  $0,032 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ridwan (2020) yang menyatakan *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan “*Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba” dapat diterima.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan *good corporate governance* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini dapat dilihat pada tabel IV.12 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,095 > 0,05$  sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar 0,97 bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba dan *good corporate governance* bukan sebagai variabel moderasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Bailusy, dkk (2019) yang menyatakan *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) yang menyatakan “*good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba” ditolak.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019.
3. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019.

##### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan, hendaknya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari tindakan kecurangan melalui earning management, misalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Bagi Peneliti, peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen atau variable *moderating* lainnya yang mempengaruhi Manajemen Laba.

## Refrensi

- [1] Astari, A.A dan Suryanawa, I.K (2017). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, 290-319.
- [2] Bailusy, M. N., Taslim, M. A., dan Muslimah, W. (2019). “Pengaruh *Leverage* dengan *Good Corporate Governance* Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Sinergi*, Vol. 6, No. 2, Januari , 2019. ISSN: 2534-855X.
- [3] Bahiy, M. T., dan Agustiningsih, W. (2021). “Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, Vol. 2, No. 1, Juli, 2021, hal 53-56.
- [4] Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- [5] Dewi, A. S. dan A. Wirajaya. (2013). “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- [6] Gunawan, I. K., Ari, N., Darmawan, S., Gusti, I., & Purnamawati, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 03(01).
- [7] Istikhomah, M. dan Widyawati, D. (2018). “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 7, No. 7, Juli. e-ISSN: 2460-0585.
- [8] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Herlambang, A. R. (2017). “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai variabel Moderasi”. *JOM fekom*, Vol. 4, No. 1, Februari.
- [10] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. *OECD Publishin*.
- [11] Prasetya, H. dan Rahardjo S. N. (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, Volume 2 No. 4.
- [12] Ridwan. (2020). “Pengaruh Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018”. *Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- [13] Sari, A. A. Sg., Putri P. dan Astika I. B. P. (2015). Moderasi *Good Corporate Governance* Pada Pengaruh Antara *Leverage* dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 12(3), 752-769.
- [14] Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh *Leverage* dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Real Estate dan Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3, No. 1, Oktober 2014 : 72-89. ISSN: 2337- 4314.
- [15] Sondang, P. S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba. Teori dan Metode Empiris*. Grasindo: Jakarta.
- [17] Pasilongi, M. S., Nazar, M. R. dan Aminah W. (2018). “Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *e-Proceeding of Management*. Vol. 5, No. 2, Agustus 2018, Page 2251.
- [18] Utomo, L. P. (2015). “Pengaruh Postur Motivasi Atas Cara Pandang Wajib Pajak Kepada Fiskus Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Orang Pribadi”. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 10(2 Nop).
- [19] Yanti, N. P. T. R. dan Setiawan P. E. (2019). “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada Manajemen Laba”. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*, Vol. 27.1, April (2019): 708-736. ISSN: 2302-8556.
- [20] Yasa, K. E. T., Sunarsih N. M. dan Pramesti, G. A. A. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2018”. *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No. 3, Oktober 2020. E-ISSN: 2716-2710

